

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia memberikan dampak yang semakin ketat dalam persaingan di bidang industri. Sehingga banyak perusahaan yang terus meningkatkan kinerjanya agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan yang ada. Namun perkembangan tersebut juga menimbulkan berbagai kendala dan hambatan yang dapat menyebabkan berbagai bentuk atau jenis perusahaan mengalami masalah. Ketidakmampuan mengatasi perkembangan yang ada mengakibatkan pengecilan dalam jumlah usaha yang pada akhirnya akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian bahkan kebangkrutan.

Industri rokok merupakan salah satu perusahaan yang membantu dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Produk yang takaran atau komposisi bahan baku berbahaya, diawasi, dan yang paling dominan dikonsumsi oleh masyarakat. Bahkan konsumsi rokok tahun 2011 di Indonesia mencapai 270 miliar batang, pertumbuhan penjualan rokok ini dipengaruhi oleh daya beli masyarakat yang berkolerasi positif.

Melihat besarnya tingkat konsumsi rokok, pemerintah Indonesia menaikkan tarif cukai rokok pada tahun 2013 sebesar 5% - 7% dengan alasan untuk mengurangi tingkat konsumsi rokok di Indonesia. Hal ini berakibat pada penerimaan kas negara yang semakin meningkat karena walaupun pemerintah

menaikkan tarif cukai rokok, masyarakat masih banyak mengkonsumsi rokok walaupun dari segi kesehatan peningkatan konsumsi rokok mengalami peningkatan yang berarti negatif, hal ini semakin memperlihatkan hal yang positif terhadap penerimaan negara. Pemerintah mencatat adanya setoran penerimaan sebesar Rp 65 triliun dari cukai rokok sejak Januari hingga 15 November 2011. Jumlah tersebut merupakan 95% dari penerimaan cukai yang sudah terkumpul Rp 68,075 triliun. Sisanya Rp 3,075 triliun cukai minimum (Martin dan Bacdri, 2013)

Harga jual rokok juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang mayoritas dari konsumen di Indonesia menggunakan produk lokal. Hal tersebut mengakibatkan pertimbangan dari perusahaan untuk menentukan harga yang digunakan. Selain menyesuaikan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, perusahaan juga mempertimbangkan permintaan dan kondisi dari konsumen. Produk lokal yang sebagian besar dikonsumsi oleh golongan menengah ke bawah seringkali mencari produk yang harganya dapat dijangkau.

Permintaan harga dari konsumen sangat mempengaruhi jumlah produk yang terjual, sehingga perusahaan harus benar-benar memerhatikan harga jual yang ditetapkan. Seperti dalam hukum permintaan dan penawaran “Semakin rendah tingkat harga suatu barang akan semakin banyak barang tersebut diminta dan sebaliknya. Semakin tinggi tingkat harga suatu barang, akan semakin sedikit permintaan barang tersebut” (*Ceteris Paribus*). Jadi, agar barang dapat terjual dengan jumlah yang banyak atau maksimal perusahaan menurunkan tingkat harga sesuai dengan apa yang diharapkan oleh konsumen, namun seringkali tidak memerhatikan biaya yang dikeluarkan dalam menentukan harga jual.

Barang yang diproduksi oleh perusahaan tentunya membutuhkan biaya untuk menghasilkan barang sehingga dapat digunakan oleh konsumen. Terdapat banyak biaya yang dikeluarkan, salah satu biaya yang wajib dikeluarkan oleh industri rokok adalah biaya cukai. Menurut Undang-undang kesehatan pasal 113 ayat 2 tembakau, dan produk yang mengandung tembakau merupakan salah satu zat adiktif yang dapat merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan undang-undang tersebut pemerintah memiliki peran dalam mengatur jumlah distribusi tembakau. Pemerintah dalam mengatur distribusi tembakau dilakukan dengan cara menetapkan tarif cukai yang dibebankan kepada pengusaha rokok sesuai dengan struktur cukai yang digunakan. Cara tersebut merupakan cara yang paling efektif yang dapat dilakukan pemerintah dalam melakukan pengendalian tembakau (Chaloupka, dkk., 2010). Ada dua jenis struktur cukai yang digunakan, yaitu struktur cukai ad valorem dan spesifik. Struktur cukai ad valorem berarti besarnya cukai yang dikenakan dihitung berdasarkan nilainya. Sedangkan struktur cukai spesifik berarti besarnya cukai yang dikenakan dihitung berdasarkan kuantitasnya. Dan keputusan pemerintah untuk menggunakan struktur cukai yang digunakan sepenuhnya tergantung dari pemerintah masing-masing Negara.

Pada akhir tahun 2011 kemarin terdapat berita mengenai keputusan pemerintah akan menaikkan tarif cukai dan adanya peraturan mengenai pengurangan kadar nikotin dalam rokok yang akan dijalankan pada tahun 2012. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan rokok kecil menengah yang gulung tikar yang disebabkan karena perusahaan rokok kecil menengah tidak sanggup

membayar besarnya cukai yang terhutang disaat pembelian pita cukai. Hal ini menunjukkan bahwa tarif cukai yang ditetapkan oleh pemerintah mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan rokok biasanya tidak mencantumkan biaya cukai dalam harga pokok penjualan atau beban pokok penjualan, melainkan diletakkan pada biaya operasional. Sehingga, dalam menentukan harga jual tidak sesuai dengan biaya yang seharusnya dikeluarkan. Perusahaan khawatir apabila memasukkan biaya cukai dalam harga pokok penjualan akan mengakibatkan berkurangnya minat konsumen terhadap produk mereka dan akhirnya memperkecil laba yang diharapkan oleh perusahaan. Sehingga, perusahaan memperkecil harga jual agar banyak konsumen yang berminat pada produk tersebut dan dapat memaksimalkan laba yang diharapkan. Hal tersebut akan berdampak pada laporan keuangan, meskipun sama-sama menjadi biaya namun dapat memengaruhi harga jual untuk setiap unit produk

Kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan sangat memengaruhi dalam laporan keuangan. Apabila, perusahaan salah dalam mengalokasikan biaya maka, hal tersebut dapat menyebabkan kerugian dalam perusahaan. Salah satu contohnya pembebanan biaya cukai, apabila perusahaan meletakkan biaya tersebut dalam Harga Pokok Penjualan maka akan memengaruhi tingkat harga jual dari produk tersebut. Sedangkan perusahaan yang meletakkan biaya cukai dalam Biaya Operasioanl maka tidak memengaruhi dalam tingkat harga jual produk tersebut. Sehingga banyak perusahaan yang memiliki omzet tinggi namun belum tentu

dapat menutupi atau membiayai semua pengeluaran terkait dengan barang yang diproduksi.

Perusahaan MDS merupakan salah satu industri rumah tangga yang memproduksi rokok lokal di daerah Madura, lokasinya berada di kabupaten Sumenep. Perusahaan rokok tersebut memanfaatkan tanaman tembakau yang banyak ditanam di daerah Madura. Rokok yang diproduksi juga banyak dikonsumsi oleh masyarakat sekitar Sumenep, oleh karena itu perusahaan memaksimalkan produksinya untuk memenuhi permintaan dari konsumen.

Perusahaan MDS dalam memenuhi permintaan konsumen sangat memerhatikan apa yang diinginkan oleh konsumen. Salah satu yang sangat diharapkan pada rokok lokal adalah harga jual yang terjangkau, yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Harga jual yang ditetapkan oleh produsen lebih mendominasi pada apa yang diinginkan oleh perusahaan. Namun, hal tersebut yang mengakibatkan perusahaan kurang maksimal dalam memperoleh laba yang diharapkan.

Masalah lain yang dihadapi perusahaan MDS salah satunya kurang memahami bagaimana pelaporan laba rugi yang seharusnya disusun oleh perusahaan yang mereka dirikan. Sehingga, banyak terjadi koreksi yang harus diperbaiki dalam penyusunan laporan laba rugi. Hal tersebut juga berdampak dalam menentukan harga jual yang ditetapkan.

Motivasi penelitian ini adalah mengetahui tentang pembenan biaya cukai yang diterapkan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian dari latar belakang maka penelitian ini dilakukan untuk memberikan pertimbangan pada perusahaan MDS

mengenai harga jual yang ditetapkan untuk setiap unit rokok dari biaya yang dikeluarkan. **“Analisis Pembebanan Biaya Cukai pada Beban Pokok Penjualan terhadap Besarnya Permintaan Harga Jual Rokok Lokal di Perusahaan MDS”**

1.2 Penjelasan Judul

Berdasarkan latar belakang tersebut, penjelasan judul sebagai berikut:

- a. Analisis adalah suatu usaha untuk mengamati secara detail sesuatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentukannya atau penyusunannya untuk dikaji lebih lanjut.
- b. Pembebanan adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.
- c. Biaya Cukai adalah pungutan negara yang dikenakan terhadap barang-barang tertentu yang mempunyai sifat atau karakteristik yang ditetapkan dalam Undang-undang Cukai.
- d. Beban Pokok Penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan pada saat menghasilkan barang sampai barang tersebut siap untuk dijual. Pada perusahaan dagang, beban pokok penjualan dapat dilihat pada laporan laba rugi. Beban pokok penjualan juga sering digunakan untuk menentukan harga barang yang akan dijual dan untuk mengetahui laba yang diinginkan.
- e. Permintaan adalah sejumlah barang yang akan dibeli atau yang diminta pada tingkat harga tertentu dalam waktu tertentu. Masyarakat selaku

konsumen harus membeli barang atau jasa keperluannya di pasar. Keadaan ini mengandaikan bahwa barang atau jasa itu memiliki tingkat harga tertentu.

- f. Harga Jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya nonproduksi dan laba yang diharapkan.
- g. Rokok lokal adalah Rokok yang diproduksi oleh industri di daerah tertentu dan hanya di konsumsi oleh masyarakat di daerah tersebut.
- h. Perusahaan MDS adalah perusahaan atau industri yang memproduksi rokok lokal.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pembebanan biaya cukai terhadap beban pokok penjualan di perusahaan MDS?
- b. Apakah laporan laba rugi yang dibuat oleh perusahaan MDS sudah sesuai dengan laporan laba rugi untuk perusahaan manufaktur?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. mengetahui bagaimana pembebanan biaya cukai yang dibayarkan oleh perusahaan terhadap beban pokok penjualan di perusahaan MDS.
- b. Mengetahui apakah laporan laba rugi yang dibuat oleh perusahaan MDS sudah sesuai dengan laporan laba rugi untuk perusahaan manufaktur

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan penulis mengenai pembayaran biaya cukai terhadap besarnya harga penjualan rokok yang ditetapkan sesuai standar yang berlaku.

b. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Meningkatkan kemampuan mahasiswa dan dapat dijadikan sebagai masukan data serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang

c. Bagi Perusahaan MDS

Sebagai masukan yang membangun guna mengetahui apakah pembebanan biaya yang sudah ditetapkan sudah memenuhi standar yang diharapkan oleh produsen maupun konsumen dan menguntungkan bagi perusahaan atau tidak.

d. Bagi peneliti berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

1.6 Metode Penelitian

Memudahkan dan membatasi agar tidak terjadi penyimpangan dari pokok pembahasan yang ada, maka lingkup pembahasannya dibatasi pada pembebanan

biaya cukai terhadap besarnya permintaan harga jual rokok loka pada perusahaan MDS.

Prosedur Pengamatan:

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Berdasarkan latar belakang, peneliti menggunakan Metode Deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu metode dengan mengumpulkan data dengan memberikan kuisisioner sehingga memberikan keterangan yang lengkap dalam mendiskripsikan/mengungkapkan suatu keadaan yang menjadi fokus penelitian.

a. Ruang Lingkup Penelitian

Tugas akhir ini akan dibahas secara deskriptif mengenai pembebanan biaya terhadap besarnya permintaan harga jual rokok lokal pada Perusahaan MDS

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian. Data primer diperoleh melalui Perusahaan MDS, industri rokok lokal yang patuh terhadap pembayaran biaya cukai.

c. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diterapkan dalam tugas akhir ini adalah pengambilan melalui wawancara dan pengambilan data sekunder yang diambil melalui laporan keuangan.

d. Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik secara langsung, artinya penelitian dilakukan dengan cara meneliti langsung terhadap dokumen atau laporan yang sudah dimiliki oleh perusahaan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses menganalisis data sebagai berikut:

- 1) Meneliti perusahaan tersebut masuk ke dalam golongan berapa, dan menyesuaikan dengan undang-undang cukai yang sudah tertera.
- 2) Melihat tarif yang harus dibayar sesuai dengan golongan perusahaan dan melakukan pengecekan pada bukti bukti pembayaran cukai yang sudah dibayarkan oleh perusahaan.
- 3) Melihat Laporan Keuangan, apakah biaya cukai sudah menjadi salah satu biaya yang dikeluarkan untuk menentukan harga jual dari rokok tersebut.
- 4) Menganalisis biaya yang seharusnya dikeluarkan perusahaan apabila biaya cukai masuk ke dalam harga pokok penjualan dari rokok tersebut.
- 5) Melakukan perbandingan dengan laporan sebelum dan setelah meletakkan biaya cukai dalam Harga Pokok Penjualan atau Beban Pokok penjualan